

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kerjasama kelas IV SD Negeri Kecamatan Kaloran. Hal ini dibuktikan pada variabel kerjasama diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,762 dan $p = 0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak.
2. Terdapat pengaruh yang positif penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kerjasama kelas IV SD Negeri Kecamatan Kaloran. Hal ini dibuktikan pada variabel kerjasama diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,536 dan $p = 0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak.
3. Terdapat pengaruh yang positif penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dan *role playing* kelas IV SD Negeri Kecamatan Kaloran. Hal ini dapat dibuktikan variabel kerjasama F_{hitung} sebesar 30,536 dan $p = 0,000 < 0,05$; pada variabel pemahaman konsep diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,762 dan $p = 0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak.
4. Terdapat pengaruh yang positif penerapan pembelajaran model *role playing* terhadap kerjasama siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Kaloran. Hal ini dibuktikan pada variabel kerjasama diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,975 dan $p = 0,000 < 0,05$; maka H_0 ditolak.

5. Terdapat pengaruh yang positif penerapan pembelajaran model *role playing* terhadap kerjasama siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Kaloran Hal ini dibuktikan pada variabel pemahaman konsep diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,328 dan $p = 0,016 < 0,05$; maka H_0 ditolak
6. Terdapat pengaruh yang positif penerapan pembelajaran model *role playing* terhadap kerjasama dan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Kaloran Hal ini dibuktikan pada F_{hitung} sebesar 28,975 dan $p = 0,000 < 0,05$; pada variabel pemahaman konsep siswa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,328 dan $p = 0,016 < 0,05$; maka H_0 ditolak,
7. Terdapat perbedaan pengaruh yang positif penerapan pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran *role playing* terhadap kerjasama dan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Kaloran. Hal ini dibuktikan dari uji independent t test pada variabel kerjasama diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,226 dan $p = 0,027 < 0,05$; pada variabel pemahaman konsep diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,287 dan $p = 0,002 < 0,05$; maka H_0 ditolak.

B. Implikasi

Dengan berdasar dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dan pembelajaran *role playing* terhadap kerjasama dan pemahaman konsep siswa, dengan demikian dapat disimpulkan jika pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dan *role playing* dapat diimplikasikan dalam:

1. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kerjasama siswa. Pembelajaran dengan yang *role playing* berpengaruh terhadap kerjasama dan pemahaman konsep siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan proses belajar belajar pada suatu kelas dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan pemahaman konsep.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *role playing* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *role playing* dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam berkomunikasi antar teman, bekerja sama dan menambah keakrapan antar siswa dikarenakan dalam prosesnya pembelajaran tersebut lebih bekerja bersama kelompok untuk saling berinteraksi, saling memberikan dorongan, saling mengembangkan gagasan satu sama lain, serta belajar untuk pembagian tugas.

C. Saran

1. Kepada guru

Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dan *role playing* dalam pembelajaran tematik dikarenakan penggunaan pembelajaran tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan *role playing* memberikan dampak positif dalam meningkatkan kerjasama dan kemampuan pemahaman konsep siswa. Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru lebih

mampu untuk menggunakan model lain dalam menyampaikan materi. Dikarenakan setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda dan memerlukan cara penyampaian yang lain sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dan materi dapat diterima siswa dengan baik.

2. Kepada para ahli dan peneliti

Bagi para peneliti atau kalangan akademis (perguruan tinggi) dapat melakukan penelitian yang lebih intensif dan mencakup lebih luas lagi sehingga dihasilkan penelitian yang lebih baik lagi untuk pendidikan di Indonesia.